



## Research Articles

**HUBUNGAN STATUS ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA BAWAH TIGA TAHUN DI PUSKESMAS BIMAMAROA KABUPATEN KONAWE SELATAN*****The Relationship Between Exclusive Breastfeeding Status and the Incidence of Stunting in Children Under Three Years Old at Bimamaroa Health Center, South Konawe Regency*****Julianti<sup>1</sup>, Wa Ode Sri Kamba Wuna<sup>1</sup>, Juli Purnama Hamudi<sup>1\*</sup>**<sup>1)</sup> Prodi Sarjana Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ibu, Sulawesi Tenggara – Indonesia\*Corresponding author: [waodesrikambawuna543@gmail.com](mailto:waodesrikambawuna543@gmail.com)

Manuscript received: 10 November 2023. Accepted: 25 November 2023

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara status ASI eksklusif dan kejadian stunting pada anak usia di bawah tiga tahun di Puskesmas Bimamaroa, Kabupaten Konawe Selatan. Dengan menggunakan uji Chi Square dalam desain case-control, hasil menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara status ASI eksklusif dan kejadian stunting pada anak usia di bawah lima tahun. Nilai Asymp. Sig. (2-sided) sebesar  $0,000 < 0,05$ , mengindikasikan signifikansi statistik. Hasil perhitungan Odds Ratio (OR) menunjukkan bahwa anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif memiliki risiko 6,8 kali lebih tinggi untuk mengalami stunting dibandingkan dengan anak yang mendapatkan ASI eksklusif, dengan interval kepercayaan 95% antara 0,031 hingga 0,149 (OR 95% CI). Temuan ini menyoroti pentingnya pemberian ASI eksklusif dalam mencegah stunting pada anak usia dini. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi stunting dan memperkuat urgensi praktik ASI eksklusif. Implikasi klinisnya menekankan perlunya meningkatkan edukasi dan dukungan terhadap ibu menyusui untuk meningkatkan praktik ASI eksklusif, sehingga dapat mengurangi risiko stunting pada anak-anak usia dini di wilayah ini.

**Kata Kunci:** *ASI Eksklusif, Stunting***ABSTRACT**

This study aims to evaluate the relationship between exclusive breastfeeding status and the incidence of stunting in children under three years old at Bimamaroa Health Center, South Konawe Regency. Using the Chi Square test in a case-control design, the results showed a significant association between exclusive breastfeeding status and the incidence of stunting in children under five years old. Asymp value. Sig. (2-sided) of  $0.000 < 0.05$ , indicating statistical significance. The results of the Odds Ratio (OR) calculation show that children who do not get exclusive breastfeeding have a 6.8 times higher risk of stunting compared to children who get exclusive breastfeeding, with a 95% confidence interval between 0.031 to 0.149 (OR 95% CI). These findings highlight the importance of exclusive breastfeeding in preventing stunting in early childhood. This research contributes to the understanding of the factors that influence stunting and reinforces the urgency of exclusive breastfeeding practices. The clinical implications emphasise the need to increase education and support for breastfeeding mothers to improve exclusive breastfeeding practices, thereby reducing the risk of stunting in early childhood in the region.

**Keywords:** *Exclusive Breastfeeding, Stunting*

## PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah gizi pada anak yang menjelaskan gangguan perkembangan yang terjadi sebelum dan sesudah lahir akibat kekurangan gizi. Stunting atau sesak napas adalah tanda-tanda keterlambatan perkembangan, seperti pendeknya panjang badan menurut usia; 2 z-score berdasarkan tolok ukur Standar Pengembangan Organisasi Kesehatan Dunia (Desalegn *et al.*, 2019).

Salah satu penyebab stunting adalah kurangnya ketersediaan pangan (makanan) bergizi, lingkungan sosial yang kondusif untuk praktik pemberian makan (perawatan) bayi, dan akses pelayanan kesehatan baik untuk pencegahan maupun pengobatan. (kesehatan); dan kesehatan lingkungan, seperti ketersediaan air minum dan kondisi sanitasi (lingkungan). Keempat unsur tersebut akan berdampak pada asupan gizi dan kesehatan ibu dan anak. Menurut Perpres 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi, intervensi gizi khusus dan sensitif yang dilakukan sejalan dengan cara mengintegrasikan dan memadukan dengan tujuan utama akan lebih berhasil dalam mencegah stunting. Untuk mencegah stunting, intervensi dikoordinasikan, diintegrasikan, dan ditargetkan pada kelompok sasaran prioritas (Barry *et al.*, 2019; Sartina *et al.*, 2022).

Menurut hasil Survei Status Gizi Indonesia Tahun 2019, angka stunting nasional sebesar 27,7%, dengan angka sebaran 19,4% dan sangat pendek 8,3%. Angka stunting nasional turun menjadi 24,4 pada tahun 2021 hasil Survei Status Gizi Indonesia, dengan rincian 19% stunting dan 5,4% sangat rendah (Survey Demografi Kesehatan Indonesia, 2017).

Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, angka kejadian stunting pada anak balita di Sulawesi Tenggara akan mencapai 22,7% pada tahun 2022. Provinsi Sulawesi Tenggara menempati peringkat kesembilan negara. Meskipun hasil ini masih cukup tinggi, namun menunjukkan penurunan stunting sebesar 7,5 poin persentase dibandingkan tahun sebelumnya. Angka stunting anak balita diharapkan menjadi 30,2% pada tahun 2021. Pada tahun 2022, 11 kabupaten akan memiliki persentase stunting anak di bawah usia lima tahun yang lebih besar dari rata-rata provinsi. Enam kabupaten/kota lainnya di Sulawesi Tenggara memiliki angka stunting yang lebih rendah dari rata-rata nasional untuk anak di bawah usia lima tahun (Kemenkes, 2018)

Berdasarkan rekapitulasi yang dilakukan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Sultra hasil verifikasi dan validasi desa/kelurahan pada 2021 pada 17 kabupaten kota di Sultra menunjukkan Kabupaten Konawe Selatan mempunyai jumlah yang sangat tinggi pada keluarga beresiko Stunting. Data BKKBN Sultra, menunjukkan bahwa jumlah keluarga terbanyak beresiko stunting pada kabupaten Konawe Selatan (Konsel), yaitu dari 51,405 keluarga yang disasar, 33.014 keluarga di antaranya beresiko stunting (Kemenkes RI, 2021).

**Tabel 1. Angka Kejadian *Stunting* di Kabupaten Konawe Selatan**

Tahun	Jumlah Balita	Jumlah Balita <i>Stunting</i>	Persentase
2018	586	289	49,32
2019	668	358	53,59
2020	685	432	63,07
2021	774	461	59,56
2022	875	472	53,94

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Selatan

**Tabel 2. Angka Kejadian *Stunting* di Puskesmas Bima Maroa Kabupaten**

Konawe Selatan

Tahun	Jumlah Balita	<i>Stunting</i>	Persentase
2018	375	22	5,87
2019	355	35	9,86
2020	391	41	10,49
2021	426	54	12,68
2022	454	75	16,52

Sumber : Puskesmas Bima Maroa Kabupaten Konawe Selatan

Menurut hasil Survei Status Gizi Indonesia Tahun 2019, angka stunting nasional sebesar 27,7%, dengan angka sebaran 19,4% dan sangat pendek 8,3%. Angka stunting nasional turun menjadi 24,4 pada tahun 2021 hasil Survei Status Gizi Indonesia, dengan rincian 19% stunting dan 5,4% sangat rendah (Kemenkes RI, 2021: 87). Salah satu unsur yang dapat mempengaruhi stunting adalah keperawatan eksklusif; karena ASI dibutuhkan

sepanjang fase pertumbuhan anak untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak, maka respon nutrisi harus terjadi dari seribu hari pertama kehidupan (HPK), dimulai dengan sembilan bulan pertama kehamilan dan berlanjut sampai bayi disusui secara eksklusif. Teori ini sejalan dengan temuan studi tahun 2019 oleh Mawadah Sofia tentang hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada anak usia 24-36 bulan, yang menemukan bahwa 8,97% bayi yang disusui mengalami stunting total dan 41% anak mengalami stunting. tidak terhambat. Retardasi pertumbuhan hanya disebabkan oleh menyusui. Hasil uji statistik menunjukkan  $p < 0,000$  dan nilai OR 29,558. Terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan prevalensi stunting pada anak usia 24-36 bulan (Hossain *et al.*, 2021; Asi *et al.*, 2023).

Handayani juga pernah melakukan penelitian pada tahun 2019 berjudul “Hubungan Status ASI Eksklusif Dengan Angka Stunting Pada Balita Usia 24-36 Bulan Di Desa Watugajah Kabupaten Gunungkidul” yang hasilnya merupakan analisis dua variabel dengan menggunakan uji Chi-Square. Pada penelitian ini, 56,8% atau 25 anak memiliki riwayat pemberian ASI eksklusif, dan sebagian besar anak tidak mengalami stunting. Hanya anak-anak yang disusui lebih kecil kemungkinannya untuk mengalami stunting pada 23 (52,3%) kasus. Uji chi-square menghasilkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) dan  $r = 0,609$ . Kesimpulan: Di desa Watugajah Kabupaten Gunungkidul terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan angka stunting pada anak usia 24-36 bulan.

Wilayah kerja Puskesmas Bima Maroa merupakan salah satu Puskesmas yang berada di Kabupaten Konawe Selatan dengan masyarakat rata-rata berpenghasilan sebagai petani dan mempunyai pemahaman yang masih kurang khususnya mengenai kesehatan. Masih banyaknya ibu yang kurang memahami tentang asupan gizi yang harus diperoleh balita ditambah kesibukan ibu-ibu dalam membantu suami bertani yang mengakibatkan meningkatnya kejadian *stunting* setiap tahunnya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai kejadian *stunting* di Puskesmas Bima Maroa dengan melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Status Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia Bawah Tiga Tahun di Puskesmas Bimamaroa Kabupaten Konawe Selatan”.

### BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penyelidikan analitik, dengan tujuan memahami perkembangan masalah kesehatan dan mengidentifikasi hubungan antara variabel risiko serta faktor-faktor lain yang memengaruhi (Sugiyono, 2022). Pendekatan case-control diterapkan dalam investigasi ini, di mana penelitian analitik ini fokus pada menentukan hubungan sebab-akibat dengan mengidentifikasi terlebih dahulu penyakit (outcome) sebelum mencari faktor penyebabnya (faktor risiko). Informasi riwayat paparan dapat ditemukan dalam rekam medis (Notoadmojo, 2018). Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah Wilayah Kerja Puskemas Bima Maroa Kabupaten Konawe Selatan, dengan jadwal pelaksanaan pada bulan Juni 2023. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan perbandingan 1:1 antara sampel kasus dan sampel kontrol. Kriteria sampel kasus mencakup anak usia 1-5 tahun yang mengalami stunting sebanyak 75 balita, sementara sampel kontrol adalah anak usia 1-5 tahun yang tidak mengalami stunting sebanyak 75 balita..

### HASIL PENELITIAN

#### 1. Gambaran Karakteristik Responden

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Ibu dengan balita yang mengalami *Stunting* menurut umur ibu di Puskesmas Bima Maroa Tahun 2022**

No	Kasus			Kontrol		
	Umur	Jumlah	(%)	Umur	Jumlah	(%)
1	< 20 tahun	6	8.0	< 20 tahun	6	8.0
2	20 – 35 Tahun	57	76.0	20 – 35 Tahun	57	76.0
3	> 35 Tahun	12	16.0	> 35 Tahun	12	16.0
	<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100</b>	<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Data terolah Tahun 2023

Tabel 3 menunjukkan dari 75 ibu dengan balita *stunting* menurut umur yaitu umur < 20 tahun berjumlah 6 orang (8,0%), untuk umur 20 – 35 tahun berjumlah 57 orang (76,0%) dan untuk umur > 35 Tahun berjumlah 12 orang (16,0%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Ibu dengan balita yang mengalami Stunting menurut Paritas ibu di Puskesmas Bima Maroa Tahun 2022**

No	Kasus			Kontrol		
	Paritas	Jumlah	(%)	Paritas	Jumlah	(%)
1	paritas I	6	8.0	Paritas I	7	9.3
2	Paritas II	9	12.0	Paritas II	24	32.0
3	Paritas III	14	18.7	paritas iii	31	41.3
4	Paritas ≥IV	46	61.3	paritas ≥iv	13	17.3
	<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100</b>	<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Data terolah Tahun 2023

Tabel 4 menunjukkan dari 75 ibu dengan balita *stunting* menurut Paritas yaitu Paritas I berjumlah 6 orang (8,0%), Paritas II berjumlah 9 orang (12,0%), Paritas III berjumlah 14 orang (18,7) dan untuk Paritas ≥IV Tahun berjumlah 46 orang (61,3%).

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Ibu dengan balita yang mengalami Stunting menurut Pendidikan ibu di Puskesmas Bima Maroa Tahun 2022.**

No	Kasus			Kontrol		
	Pendidikan	Jumlah	(%)	Pendidikan	Jumlah	(%)
1	SD	33	44.0	SD	5	6.7
2	SMP	14	18.7	SMP	8	10.7
3	SMA	22	29.3	SMA	45	60.0
4	Diplom/PT	6	8.0	Diplom/PT	17	22.7
	<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100</b>	<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Data terolah Tahun 2023

Tabel 5 menunjukkan dari 75 ibu dengan balita *stunting* menurut Pendidikan ibu yaitu SD berjumlah 33 orang (44,0%), SMP berjumlah 14 orang (18,7), SMA berjumlah 22 orang (29,3%) an Diploma/PT berjumlah 6 Orang (8,0%).

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Ibu dengan balita yang mengalami Stunting menurut Pekerjaan ibu di Puskesmas Bima Maroa Tahun 2022.**

No	Kasus			Kontrol		
	Pekerjaan	Jumlah	(%)	Pekerjaan	Jumlah	(%)
1	IRT	69	92.0	IRT	55	73.3
2	PNS/Swasta	2	2.7	PNS/Swasta	12	16.0
3	Wiraswasta	3	4.0	Wiraswasta	4	5.3
4	Honoror	1	1.3	Honoror	4	5.3
	<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100</b>	<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Data terolah Tahun 2023

Tabel 6 menunjukkan dari 75 ibu dengan balita *stunting* menurut Pekerjaan ibu yaitu IRT berjumlah 69 orang (92,0%), PNS/Swasta berjumlah 2 orang (2,7%), Wiraswasta berjumlah 3 orang (4,0%) dan Honoror berjumlah 1 orang (1,3%).

**2. Analisis Univriat**

**Tabel 7 Distribusi Frekuensi Ibu dengan balita yang mengalami Stunting menurut Status Asi Eksklusif di Puskesmas Bima Maroa Tahun 2022.**

No	Kasus			Kontrol		
	Asi Eksklusif	Jumlah	(%)	Asi Eksklusif	Jumlah	(%)
1	Ya	15	20.0	Ya	59	78.7
2	Tidak	60	80.0	Tidak	16	21.3
	<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100</b>	<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Data terolah Tahun 2023

Tabel 7 menunjukkan dari 75 ibu dengan balita *stunting* menurut Status Asi Eksklusif yaitu yang memberikan Asi Eksklusif berjumlah 15 orang (20,0%), untuk yang tidak memberikan Asi Eksklusif berjumlah 60 orang (80,0%).

**3. Analisis Bivariat**

Tabel 8 Hubungan Status Asi Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia Bawah Lima Tahun di Puskesmas Bima Maro Tahun 2022.

ASI Eksklusif	Stunting				Total		value	OR
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Ya	15	20.0	59	78.7	74	49.3	0,000	6,8
Tidak	60	80.0	16	21.3	76	50.7		
Total	75	100.0%	75	100.0%	150	100.00		

Tabel 8 Menunjukkan dari dari 75 anak yang mengalami *stunting* terdapat 15 orang anak (20,0%) yang mendapatkan Asi Eksklusif, dan terdapat 60 orang anak yang tidak mendapatkan Asi Eksklusif. Hasil *uji Chi Square* dengan *case control* menunjukkan ada hubungan bermakna antara Status Asi Eksklusif dengan kejadian *Stunting* pada Anak Usia Bawah Lima Tahun, dimana nilai Asymp. Sig. (2-sided) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan hasil perhitungan OR menunjukkan anak yang tidak mendapatkan asi eksklusif berisiko 6,8 kali untuk mengalami kejadian *Stunting* dibandingkan dengan anak yang mendapatkan Asi Eksklusif (OR 95% CI : 0.031 - 0.149).

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bulan Januari dengan sampel sebanyak 75 orang dimana 33 sampel kasus dan 33 sampel kontrol dan analisis dilakukan menggunakan uji *uji Chi Square* dengan *case control* memakai spss didapatkan hasil pada penelitian ini yaitu :hasil analisis menunjukkan dari 75 ibu dengan balita *stunting* menurut Status Asi Eksklusif yaitu yang memberikan Asi Eksklusif berjumlah 15 orang (20,0%), untuk yang tidak memberikan Asi Eksklusif berjumlah 60 orang (80,0%).

Dari 75 anak yang mengalami *stunting* terdapat 15 orang anak (20,0%) yang mendapatkan Asi Eksklusif, dan terdapat 60 orang anak yang tidak mendapatkan Asi Eksklusif. Hasil *uji Chi Square* dengan *case control* menunjukkan ada hubungan bermakna antara Status Asi Eksklusif dengan kejadian *Stunting* pada Anak Usia Bawah Lima Tahun, dimana nilai Asymp. Sig. (2-sided) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan hasil perhitungan OR menunjukkan anak yang tidak mendapatkan asi eksklusif berisiko 6,8 kali untuk mengalami kejadian *Stunting* dibandingkan dengan anak yang mendapatkan Asi Eksklusif (OR 95% CI : 0.031 - 0.149).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriana (2021) berjudul Analisis Prevalensi *Stunting* pada Balita di Puskesmas Konda Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara yang menemukan keterkaitan antara pengetahuan, pendapatan keluarga, pola makan, pemberian ASI eksklusif, dan rendahnya berat lahir pada tingkat *stunting* pada anak-anak. Konda Medical Center terletak di Kab. Conawe Selatan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa jumlah pengetahuan berpengaruh terhadap angka *stunting*, dengan OR = 67.529.

Penelitian lain berjudul Hubungan ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 24-36 Bulan dilakukan oleh Mawaddah, (2019), dan hasilnya diketahui bahwa 8,97% ibu yang diberikan ASI Eksklusif mengalami *stunting*, sedangkan 41% ibu yang tidak diberi ASI eksklusif menjadi *stunting*. Temuan uji statistik menunjukkan bahwa p 0,000 benar, dan nilai OR adalah 29,558. Ada keterkaitan antara pemberian ASI eksklusif dengan frekuensi *stunting* pada anak usia 24 sampai 36 bulan.

Studi ini lebih lanjut mendukung konsep bahwa bayi baru lahir yang disusui secara eksklusif tumbuh dan berkembang dengan baik karena ASI mengandung antibodi kuat yang melindungi bayi dari penyakit, serta beberapa enzim dan mineral. hormon. ASI termasuk kolostrum, yang mengandung komponen imunologi seperti IgA (Immunoglobulin A), yang penting untuk menghindari infeksi pada bayi. ASI memiliki kadar IgA yang tinggi, yang dapat melumpuhkan bakteri Ecoli berbahaya dan beberapa bakteri usus lainnya (Lisnawati et al., 2022). Komponen lain yang terkandung dalam ASI termasuk asam decosaheptaenoic (DHA) dan asam arakidonat (AA), yang penting dalam mendorong produksi sel otak yang tepat untuk memastikan pertumbuhan dan kecerdasan bayi. Remaja (Farming et al., 2023; Lisnawati et al., 2023).

Air susu yang dihasilkan oleh seorang ibu setelah melahirkan dikenal sebagai air susu manusia (ASI). Pemberian ASI eksklusif terjadi ketika anak disusui secara eksklusif sejak lahir hingga usia enam bulan, tanpa menerima makanan atau minuman lain, seperti susu formula, air yang disaring, atau jus jeruk. tidak termasuk vitamin dan obat-obatan. ASI mengandung enzim pencernaan susu, sehingga memudahkan sistem pencernaan bayi untuk mencerna dan menyerap ASI; dengan kata lain, sistem pencernaan bayi kekurangan enzim yang cukup untuk mencerna makanan selain ASI. ASI dengan konsentrasi yang sesuai dengan pencernaan bayi akan membantu bayi baru lahir tumbuh dengan fisik yang seimbang (Meilani et al., 2018; Tawakkal et al., 2023).

Asumsi peneliti dari hasil penelitian ini bahwa sebagian anak yang mengalami stunting dikarenakan kurangnya mendapat asupan nutrisi sejak bayi dimana anak tidak cukup mendapatkan nutrisi ASI dari ibunya dengan tidak diberikannya Asi Eksklusif pada anak. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman ibu tentang pentingnya Asi eksklusif serta jumlah anak yang harus membutuhkan perhatian, ini dapat dilihat dari status pendidikan ibu dan status paritas ibu. Selain itu dapat dilihat juga sebagian besar ibu hanya berstatus sebagai ibu rumah tangga, sehingga pemenuhan ekonomi hanya bergantung dari penghasilan suami.

### KESIMPULAN

Hasil uji *Chi Square* dengan *case control* menunjukkan ada hubungan bermakna antara Status Asi Eksklusif dengan kejadian *Stunting* pada Anak Usia Bawah Lima Tahun, dimana nilai Asymp. Sig. (2-sided) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan hasil perhitungan OR menunjukkan anak yang tidak mendapatkan asi eksklusif berisiko 6,8 kali untuk mengalami kejadian *Stunting* dibandingkan dengan anak yang mendapatkan Asi Eksklusif (OR 95% CI : 0.031 - 0.149).

### DAFTAR PUSTAKA

- Asi, M. *et al.* (2023) *Pelayanan Keluarga Berencana*. 1st edn. Purbalingga: CV.EUREKA MEDIA AKSARA. Available at: <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/564611-pelayanan-keluarga-berencana-3e291f7c.pdf>.
- Barry, E. *et al.* (2019) 'Vaccines Against Shigella and Enterotoxigenic Escherichia coli : A summary of the 2018 VASE Conference', *Vaccine*, 37(34), pp. 4768–4774. doi:<https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2019.02.070>.
- Desalegn, B.B. *et al.* (2019) 'Feeding Practices and Undernutrition in 6–23-Month-Old Children of Orthodox Christian Mothers in Rural Tigray, Ethiopia: Longitudinal Study', *Nutrients*, 11(1), p. 138. doi:<https://doi.org/10.3390/nu11010138>.
- Farming *et al.* (2023) *Pengantar Psikoneuroimunolog*. 1st edn. Edited by N. Sulung. Sumatra Barat. Available at: [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=NwHHEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:YiltVBOGqJ8J:scholar.google.com&ots=1kQoSoC4H1&sig=wUVzS7A4FEfWFzNHXSkDIH8ikbY&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=NwHHEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:YiltVBOGqJ8J:scholar.google.com&ots=1kQoSoC4H1&sig=wUVzS7A4FEfWFzNHXSkDIH8ikbY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false).
- Hossain, M.E. *et al.* (2021) 'Impact of improved small-scale livestock farming on human nutrition', *Scientific Reports*, 11(1), pp. 1–11. doi:10.1038/s41598-020-80387-x.
- Kemenkes (2018) 'Laporan\_Nasional\_RKD2018\_FINAL.pdf', *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, p. 198. Available at: [http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan\\_Nasional\\_RKD2018\\_FINAL.pdf](http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf).
- Kemenkes RI (2021) *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*. 3rd edn, 2021. 3rd edn. Jakarta: Kemenkes RI (BKKBN). Available at: [https://drive.google.com/file/d/1eflJuQ2Av2dU9d2s5rK1Q\\_Is7wvPfbXx/view](https://drive.google.com/file/d/1eflJuQ2Av2dU9d2s5rK1Q_Is7wvPfbXx/view).

- Lisnawati *et al.* (2022) 'The Effect of the Application of Oxytocin Massage and the Consumption of Morage Leaf Biscuit on Breast Milk Production in Post-Partum Mothers in Bau-Bau City', *NeuroQuantology*, 20(8), pp. 103–115. doi:10.14704/nq.2022.20.8.NQ44011.
- Lisnawati *et al.* (2023) 'Relationship between Gravidity and Low Birth Weight in Kendari City Hospital', *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research (MODERN)*, 2(3), pp. 445–464. doi:<https://doi.org/10.55927/modern.v2i3.4372>.
- Meilani, N. *et al.* (2018) 'Dukungan Keluarga sebagai Faktor yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Usia Remaja di Bantul, Yogyakarta', *Accreditation Number: Public Health Journal*, 12(3), pp. 114–119. doi:10.21109/kesmas.
- Notoadmojo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Available at: <https://wiac.info/docview>.
- Sartina *et al.* (2022) 'Factors Related to the Event of Stunting in Toddlers Aged 24 – 59 Months in the Work Area of the Katobu Community Health Center, Muna Regency', *Journal of Asian Multicultural Research for Medical and Health Science Study*, 3(4), pp. 22–29. doi:<https://doi.org/10.47616/jamrmhss.v3i4.341>.
- Sugiyono (2022) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Ke-II. Bandung: Alfabeta.
- Survey Demografi Kesehatan Indonesia (2017) *SDKI 2017*. Available at: <https://dhsprogram.com/pubs/pdf/FR342/FR342.pdf>.
- Tawakkal *et al.* (2023) 'Correlation between Clean and Healthy Behavior and ARI Incidence in the Work Area of the Morosi Community Health Center, Konawe Regency', *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research*, 2(3), pp. 465–480. doi:<https://doi.org/10.55927/modern.v2i3.4371>.